

# Peran Budaya Tadarus dalam Meningkatkan Kualitas Tilawah di kelas X IPS 3 SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Nurhayati<sup>1</sup>, Roihanah<sup>2</sup>, Arif Rahman<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Ahmad Dahlan

---

## Key Words:

Implementasi, Literasi, Al-Qur'an

---

**Abstrak:** Tadarus merupakan kegiatan membaca Al Qur'an ataupun kitab suci secara mendalam dan bersama-sama dalam satu rutinitas tertentu. SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta menjadikan tadarus sebagai budaya sebelum memulai aktivitas di pagi hari. Dengan demikian peneliti meneliti terkait peran budaya tadarus dalam meningkatkan kualitas tilawah di kelas X IPS 3. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan serta evaluasi dari budaya tilawah yang dilakukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan deskriptif kualitatif yang mana sebuah penelitian terkait situasi sosial yang terjadi dalam lingkup sekolah. Data-data diperoleh dengan observasi, wawancara, dan penelitian terdahulu dengan melakukan beberapa tahapan diantaranya tahap deskripsi, tahap reduksi, dan tahap seleksi. Hasil yang diperoleh yaitu peneliti menemukan peningkatan kualitas tilawah di kelas X IPS 3, didampingi dengan kegiatan-kegiatan unggulan sekolah seperti matrikulasi BTQ.

---

**How to Cite:** Nurhayati et al. (2022). Peran Budaya Tadarus dalam Meningkatkan Kualitas Tilawah di kelas X IPS 3 SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

---

## PENDAHULUAN

SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta atau lebih dikenal dengan SMA MUHI merupakan salah satu sekolah swasta yang berakreditasi A (unggul) secara berturut-turut setiap 5 tahun sekali (*SMA MUH 1 YK*, n.d.). Sebagai sekolah unggulan, SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta memiliki layanan-layanan unggul, diantaranya pembudayaan nilai religius, pendampingan study lanjut, ekstrakurikuler unggulan, Onlinemanajemen sistem, dan fasilitas berstandar nasional. Layanan-layanan unggulan berikut bentuk dari implementasi visi sekolah yaitu agar terwujudnya lulusan yang berkarakter islami, berwawasan kebangsaan, dan lingkungan, unggul, berkemajuan, serta berdaya saing global. SMA MUHI 1 Yogyakarta juga berperan penting dalam pengembangan GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan) dan dalam meningkatkan spiritual GTK dengan pengadaan kajian bulanan.

Menjadi sekolah yang banyak diminati, menjadikan SMA MUHI Yogyakarta memiliki siswa yang berasal dari sabang sampai Merauke dengan memiliki karakter serta latar belakang yang berbeda. Dalam seleksi masuk SMA MUHI Yogyakarta, fasih dalam membaca Al Qur'an bukan menjadi indikator siswa tersebut diterima. Namun, siswa diharuskan fasih membaca Al Qur'an setelah lulus dari SMA MUHI Yogyakarta (*SMA MUH 1 YK*, n.d.). Dengan standar dan target yang ditentukan tersebut, sekolah menjadikan tadarus sebagai budaya serta kebiasaan bagi siswa.

Budaya tadarus menjadi pembiasaan pertama yang dilakukan siswa yang mana sebelumnya berasal dari berbagai macam latar belakang. Selain itu, budaya tadarus menjadi pembuka aktivitas sebelum masuk

ke KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Sekolah juga memfasilitasi siswa untuk memperbaiki bacaan Al Qur'an dengan diadakannya matrikulasi BTQ. Layanan unggulan tersebut menjadi saran agar siswa menjadilulusan berkarakter islami dengan menerapkan apa yang dibaca dalam Al Quranul karim.

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti kelas X IPS 3. Alasan peneliti memilih meneliti

kelas tersebut adalah karena kelas X (sepuluh) merupakan siswa yang baru memasuki atau mengikuti budaya terkait; budaya tadarus. Dengan demikian peneliti dapat dengan mudah menganalisis siswa dengan perubahan- perubahan positif yang terjadi dikarenakan budaya tadarus tersebut. Misalnya perubahan dalam peningkatan kualitas tilawah. Dalam sebuah penelitian yang disampaikan oleh Agung Kurniawan bahwa tadarus serta BTQ memberikan dampak seperti bertambahnya ilmu pengetahuan lain tentang Al Qur'an, pengetahuan tentang cara keanekaragaman cara membaca Al Qur'an, menjadi lebih baik dan benar. Selain itu siswa mengetahui macam-macam metode pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an (Kurniawan, 2010).

Penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar peran budaya tadarus dalam meningkatkan kualitas tilawah siswa kelas X IPS 3. Penelitian ini penting untuk dilakukan sehingga dapat melihat tingkat keberhasilan serta mengevaluasinya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah Islam maupun sekolah umum yang memiliki tujuan dalam bidang imtaq.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, bersifat deskriptif karena rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian untuk mengeksplorasi situasi sosial. Sedangkan bersifat kualitatif karena berfokus pada fenomena sosial berupa lisan dari pelaku yang diamati (J, 2007). Problematika yang diangkat dalam penelitian ini yaitu terkait peran budaya tadarus dalam meningkatkan kualitas tilawah kelas X IPS 3 SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Data-data diperoleh dengan observasi, wawancara, dan penelitian terdahulu. Menurut Sugiyono dalam buku Imam Gunawan terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif, yaitu tahap deskripsi, tahap reduksi, dan tahap seleksi (Gunawan, 2016). Penelitian di dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dan berlangsung selama PLP 2; 11 Agustus – 12 September 2022. Lokasi penelitian di Jl. Gotongroyong II Petinggen, Karangwaru, Kec. Tegalarjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Definisi Tadarus**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia “tadarus” yang tertulis “tadarus” memiliki arti pengajian Al-Qur'an yang dilaksanakan secara bergiliran atau bisa diartikan sebagai mengaji Al-Qur'an (Purwa Darminta, 1996). Secara etimologi kata tadarus berasal dari kata “darasa yadrusu” berarti mempelajari, menelaah dan mengambil suatu pelajaran dari wahyu yang diberikan oleh Allah SWT. Sedangkan darasa memiliki arti yang bertambah menjadi saling belajar, ataupun mempelajari secara lebih dalam (Imam Nawawi, 1996). Berdasarkan beberapa sumber yang ditemukan bisa diambil kesimpulan bahwa tadarus merupakan kegiatan membaca Al-Qur'an ataupun kitab suci secara mendalam dan bersama-

sama dalam satu rutinitas tertentu. Kegiatan tadarus pun lazim dilakukan saat ini dalam suatu kegiatan berjamaah yang dilakukan dalam sebuah majelis, dengan cara bergilir maupun bersama-sama.

Terlepas dari pengetahuan yang masyarakat pikirkan bahwa tadarus hanya dilakukan dalam jamaah masjid pengajian, penulis akan menguji dan memadukan antara tadarus ke dalam kontes pembelajaran di dalam kelas, tadarus ini juga sebagai pembiasaan siswa dalam beriterasi sebelum pembelajaran berlangsung (Pratama, 2018). Dengan demikian, istilah tadarus yang akan dibahas pada artikel ini adalah yang berkenaan dengan kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh siswa didampingi wali kelas secara berjamaah (bersama-sama) dengan suara yang lantang.

Dalam Islam umat lebih banyak mengenal dua macam pendekatan tadarus Al-Qur'an yaitu:

### 1. Pendekatan lama

Umumnya masyarakat Indonesia memaknai tadarus dengan sebuah kegiatan mentartilkan Al-Qur'an berjamaah di suatu majelis secara bergiliran. Jika seseorang ditugaskan untuk membaca maka tugas yang lain yakni menyimak bacaan dan mengoreksinya. Tadarus dalam pendekatan lama ini biasanya dijumpai dalam masjid dan mushola.

### 2. Pendekatan baru

Pada pendekatan baru ini ada pihak yang melafalkan dan ada juga pihak yang menyimak, kedua pihak ini memiliki peran yang sama yakni saling berbagi ilmu pengetahuan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Namun dalam kegiatan tadarus ini ada istilah yang disebut dengan pengejar, yaitu orang yang memiliki ilmu yang mumpuni dibandingkan dengan peserta tadarus. Di samping pelafalkan bacaan Al-Qur'an yang benar, dia juga harus memiliki pemahaman yang baik mengenai ayat Al-Qur'an, diantaranya bisa membaca, mentartilkan, mengenal tajwid, menerjemahkan, dan menafsirkan. Dengan begitu bisa ditarik kesimpulan bahwa membaca Al-Qur'an secara bergilir merupakan salah satu aspek dalam tadarus.

### 3. Intensitas Praktik Tadarus di Kelas X IPS 3

Salah satu layanan unggulan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta adalah pembudayaan nilai religius (SMA MUH 1 YK, n.d.). Hal tersebut selaras dengan visi sekolah yaitu agar terwujudnya lulusan yang berkarakter islami. Demikian pula dalam misi sekolah yaitu mewujudkan sekolah unggul dengan menanamkan nilai-nilai keislaman di dalamnya. Dalam mewujudkan visi dan misi sekolah, SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta menerapkan budaya religius seperti budaya Shalat berjama'ah dan tadarus. Bapak Drs. H. Herynugroho, M.Pd selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta menjelaskan tentang kegiatan unggulan yang wajib diikuti oleh siswa dari kelas X, XI, dan XII. Beliau juga berpesan bahwa kemampuan membaca Al Qur'an tidak menjadi prasyarat dalam penerimaan siswa di SMA Muhi, namun diharapkan siswa dapat membaca Al Qur'an dan menjadi syarat kenaikan kelas. Budaya tadarus di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dilaksanakan pada setiap hari Selasa – hari Jum'at. Pelaksanaan tadarus ini dimulai dari pukul 07:00-07:15. Di kelas X IPS 3, selama rentang waktu 15 menit dapat tilawah sebanyak 1 lembar. Untuk mengondisikan kelas, siswa memerlukan pembimbing yaitu wali kelas atau guru piket, apabila wali kelas berhalangan hadir. Bagi siswa yang belum mampu membaca Al Qur'an atau belum lancar dalam membacanya akan dialihkan oleh wali kelas ke peneliti; peserta PLP 2 yang terkait.

Selama rentang waktu sekitar empat pekan, peneliti hanya membimbing 4 siswa secara bergantian setiap harinya. Siswa yang belum mampu membaca Al Qur'an akan dibimbing dengan menggunakan Buku Iqra' Klasikal dimulai dari catur wulan kesatu yaitu membaca huruf hijaiyah bunyi fathah. Apabila siswa dapat melewati tes sub sumatif dengan baik dan benar, maka akan melanjutkan ke caturwulan kedua. Bagi siswa yang sudah mampu membaca Al Qur'an namun masih terkendala dalam panjang pendeknya dapat langsung melanjutkan ke Iqra' selanjutnya lebih cepat dari yang belum mampu membaca AlQur'an. Pembimbingan 4 siswa ini secara bergantian memiliki rentang waktu yang sama dengan siswa yang tadarus, yaitu selama 15 menit.

Untuk meningkatkan tilawah dan hafalan siswa, sekolah mengadakan BTQ (Baca Tulis Al Qur'an) dan matrikulasi. Untuk BTQ diperuntukkan untuk seluruh siswa, sedangkan matrikulasi dikhususkan bagi siswa yang belum lancar membaca Al Qur'an baik dari segi pengucapan huruf maupun panjang pendeknya. Bagi siswa yang sudah lancar membaca Al Qur'an dapat mengikuti program reguler tahfidz. Kegiatan matrikulasi BTQ di kelas X IPS 3 dilaksanakan setiap hari Senin dan Rabu dimulai dari pukul 14:25-16:10.

Pembimbingan matrikulasi di kelas X IPS 3 dilaksanakan sebanyak 9 siswa dari 36 siswa. Seperti yang sudah disampaikan sebelumnya, siswa yang mendapatkan bimbingan matrikulasi mempunyai berbagai kendala yaitu siswa yang belum mampu membaca Al Qur'an, masih terkendala panjang pendeknya dan pengucapan huruf, terkendala panjang pendeknya atau pengucapan hurufnya saja.

Dalam waktu sekitar empat pekan membimbing tadarus di pagi hari maupun BTQ di kelas X IPS3 secara keseluruhan berjalan dengan kondusif. Dalam pelaksanaan budaya tadarus pagi, siswa masih berada dalam bimbingan wali kelas atau guru piket agar tadarus dapat dilaksanakan lebih khusuk. Wali kelas juga mengawasi siswa dengan mengecek apakah siswa ikut membaca atau tidak dengan cara berjalan dari meja satu ke meja yang lainnya. Namun, dikarenakan siswa secara mendominasi masih dalam lingkup tertib, waktu 15 menit masih dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Adapun pada saat kegiatan matrikulasi BTQ, siswa lebih memfokuskan pada kewajiban mereka. Misalnya, bagi yang ingin menyetorkan hafalan akan bersiap untuk menyetorkan atau menguatkan hafalan sebelum disetorkan ke wali kelas. Lain halnya dengan siswa matrikulasi, mereka akan mempersiapkan diri dengan tertib untuk dibimbing dengan peneliti. Dengan demikian, pada saat matrikulasi BTQ siswa tidak se-kondusif pada saat tadarus. Untuk menertibkan kehadiran siswa saat melaksanakan seluruh kegiatan di atas baik tadarus maupun matrikulasi BTQ, seluruh siswa akan dicek presensi kehadirannya.

#### 4. Kondisi Kualitas Tilawah Sebelum adanya Budaya Tadarus di Kelas X IPS 3

Berhubungan dengan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari seorang anak, media masa menjadi pengaruh penting bias berakibat positif maupun negatif pula. Banyak diantaranya aspek mutu keagamaan dan partisipan didik menjadi lemah saat ini, fokusnya dalam kemampuan membaca Al- Qur'an, bukan hanya aspek dalam perkembangan arus globalisasi seperti ilmu pengetahuan, namun hal ini di pengaruhi juga oleh aspek lingkungan masyarakat, serta aspek pergaulan anak muda saat ini yang cenderung bebas dan leluasa.

Semangat anak-anak dalam meningkatkan serta mengembangkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an sungguh sangat menyedihkan, karena partisipasi mereka dalam membaca dan menulis Al-Qur'an sudah surut. Banyak masyarakat dan anak-anak muslim Indonesia di pedesaan maupun kota yang belum mampu membaca Al-Qur'an, hal ini tidak sedikit umat Islam yang menyadarinya. Peneliti juga menjumpai beberapa siswa di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang masih kurang dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga hal ini merupakan salah satu perhatian dalam dunia Pendidikan. Dalam hal ini peran guru maupun sekolah berupaya semaksimal mungkin agar dapat membimbing dan mendidik siswa dalam hal keagamaan terutama belajar membaca dan menulis Al- Qur'an. Saat ini banyak sekolahan yang menerapkan kebijakan untuk menambah literasi dalam membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar.

Bukan hanya literasi membaca buku bacaan namun literasi dalam membaca Al-Qur'an juga di terapkan, seperti yang diterapkan dalam program tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Dimana sekolah tersebut telah membuat kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas menulis dan membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan di hari Selasa sampai Jumat setiap pagi sebelum menyanyikan lagu Indonesia raya dan kegiatan belajar mengajar berlangsung, selama proses kegiatan ini berlangsung siswa dibimbing oleh wali kelas masing-masing untuk memulai tadarus. Peran guru dalam kegiatan ini yaitu membimbing dan mengevaluasi siswa dalam melantunkan Al-Qur'an. Dengan diterapkannya program tadarus Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelaksanaan belajar diharapkan bias menambah kualitas siswa dalam membaca Al-Quran.

### 5. Kondisi Kualitas Tilawah Setelah adanya Budaya Tadarus di Kelas X IPS 3

Budaya tadarus yang dilaksanakan setiap hari Selasa – hari Jum'at membuat siswa lebih terbiasa atau lebih akrab dengan Al Qur'annya. Terlebih lagi bagi siswa yang memiliki interaksi yang banyak dan diiringi dengan bimbingan perbaikan pada program matrikulasi BTQ, yang mana hal tersebut membuat siswa dapat berlatih setiap tadarus. Terdapat peningkatan kualitas bacaan pada empat siswa yang berada dalam bimbingan peneliti selama tadarus. Contohnya pada salah satu siswa yang mana sebelumnya terdapat banyak kesalahan pada saat membaca huruf bersambung, yaitu huruf lam dan hamzah, kini sudah mampu membedakan. Contoh lainnya huruf bersambung pada kaf dan huruf lam. Selain itu, dalam permasalahan mad, siswa sudah mampu membacakan huruf pendek dengan satu ketukan saja, dan mad ashli dibaca panjang dengan 2 harakat.

Dalam penelitian yang lain dijelaskan siswa yang masih memiliki kesalahan dalam tilawah sangat efektif dengan sima'i siswa yang memiliki bacaan yang benar (Ardiansyah, 2014). Hal ini sejalan dengan budaya tadarus, yang mana empat siswa yang tidak mendapatkan bimbingan pada hari tersebut akan bergabung untuk tilawah bersama siswa yang lain. Secara tidak langsung, siswa tersebut akan menyimak bacaan Al Qur'an siswa yang benar dan tepat. Dengan demikian siswa tersebut menjadi terbiasa dengan bacaan yang benar dan menganalisis dari bacaan siswa yang lain.

Seperti yang sudah disampaikan sebelumnya, budaya tadarus ini dilaksanakan dengan bimbingan wali kelas/ guru piket. Selain mengawasi siswa, guru piket juga ikut tilawah bersama siswa, serta memperbaiki kesalahan bacaan yang dilakukan oleh para siswa. Dengan demikian tilawah yang dibacakan tersebut dapat menjadi acuan bagi para siswa yang mendapat bimbingan dalam tadarus. Adapun sembilan siswa yang mendapat bimbingan matrikulasi BTQ, terdapat peningkatan namun tidak signifikan seperti empat siswa yang mendapat bimbingan saat tadarus. Sebagian besar dari mereka memiliki kesalahan yang sama, yaitu pada mad, kini sudah mampu membaca mad dengan tepat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bagian hasil dan pembahasan di atas, maka bisaditarik kesimpulan sebagai berikut:

Implementasi program tadarus Al-Qur'an dan matrikulasi BTQ di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang khususnya di kelas X IPS 3, memberikan pengaruh yang mendalam tentang Al-Qur'an dan ilmu tajwid, program tadarus Al-Qur'an ini dilaksanakan pada hari Selasa-Jum'at setiap pagi 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar, dalam aspek pembiasaan dilakukan agar siswa benar-benar bisa menguasai dan terampil dalam tilawah dan melafalkan bacaan dengan baik dan menjadikan kebiasaan membaca setiap hari.

Program kegiatan tadarus pagi dan matrikulasi BTQ yang diselenggarakan oleh pihak sekolah berdampak positif pada siswa, terlihat dari cara membaca Al-Qur'an terdapat peningkatan kualitas bacaan pada empat siswa yang berada dalam bimbingan peneliti selama tadarus, yang mana hal tersebut membuat siswa dapat berlatih setiap melaksanakan tadarus. Dengan demikian tilawah yang dibacakan tersebut dapat menjadi acuan bagi para siswa yang mendapat bimbingan dalam tadarus. Adapun sembilan siswa yang mendapat bimbingan matrikulasi BTQ, terdapat peningkatan namun tidak signifikan seperti halnya empat siswa yang mendapat bimbingan saat tadarus. Sebagian besar dari mereka memiliki kesalahan yang sama, yaitu pada mad, kini sudah mampu membaca mad dengan tepat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya terhadap pihak yang terkait dalam pembuatan artikel ini yaitu Dr. Arif Rahman, S.Pd.I., M.Pd.I selaku dosen pembimbing lapangan, pihak P3K UAD selaku pelaksana program lapangan Persekolahan II, DAN SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta sudah bersedia menjadi objek yang diteliti dalam luaran artikel ini dan tak lupa kami ucapkan kepada pihak yang mendukung dalam penelitian artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, F. (2014). *Implementasi Metode Sima'i dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) terhadap Siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Sukaharjo Tahun Pelajaran 2013/2014*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Gunawan, I. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Bumi Aksara.
- Imam Nawawi. (1996). *Menjaga Kemuliaan Al-Qura'an* (p. 101). Al-Bayan.
- J, L. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, A. (2010). *Efektifitas Metode Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa SMA Fatahillah Ciledug Tngerang*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Pratama, P. (2018). Penerapan Metode "Tadarus Bujang" Dalam Pengembangan Budaya Literasi Di Sekolah Terpencil. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 8(2), 25.
- Purwa Darminta. (1996). *Kamus umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- SMA MUH 1 YK. (n.d.). smamuhi-yog.sch.id